

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Adanya kewajiban perusahaan sebagai wajib pajak badan mengakibatkan penyelenggaraan pembukuan disusun berdasarkan Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP). Sementara tata cara pembukuan dalam KUP tersebut tidak selalu sama dengan ketentuan pembukuan yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Walaupun demikian, pembukuan yang dilakukan sesuai dengan SAK harus dapat digunakan untuk menghitung besarnya pajak penghasilan (Tania, 2011: 1).

Menurut Yuniarti (2008: 44), penyebab perbedaan hal di atas dikarenakan oleh tujuan dari akuntansi keuangan (komersial) yang disusun berdasarkan SAK dan akuntansi pajak yang disusun berdasarkan KUP. Dimana tujuan dari akuntansi komersial untuk memberikan informasi penting kepada para manajer, pemegang saham, pemberi kredit, serta pihak-pihak yang berkepentingan lainnya dan merupakan tanggung jawab para akuntan untuk melindungi pihak-pihak tersebut dari informasi yang menyesatkan. Sebaliknya, tujuan utama dari akuntansi pajak adalah untuk memungut pajak yang adil dan merupakan tanggung jawab Direktorat Jenderal Pajak untuk melindungi para pembayar pajak dari tindakan semena-mena.

Perbedaan akuntansi komersial dan akuntansi pajak juga disebabkan oleh adanya berbagai kepentingan dari negara dalam memanfaatkan pajak sebagai salah satu komponen kebijakan fiskal, (Muljono, 2009: 144). Perbedaan antara SAK dengan peraturan perpajakan (KUP) antara lain dalam penggunaan sistem maupun metode dalam pengakuan biaya maupun penghasilan secara akuntansi komersial dengan akuntansi pajak, baik dalam rangka pengakuan pendapatan maupun biaya untuk mendapatkan penghasilan kena pajak (laba fiskal).

Akibat perbedaan ketentuan pembukuan dalam KUP dan SAK diatas, mengakibatkan perbedaan laba yang dihasilkan. Sehingga terdapat dua jenis laba yang dikenal dalam dunia usaha, yaitu laba komersial dan laba fiskal. Menurut IAI dalam Agoes (2010: 244), laba komersial adalah laba/rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak yang dihitung berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan lebih ditujukan untuk menilai kinerja ekonomi. Sedangkan laba fiskal adalah laba/rugi selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan lebih ditujukan untuk menjadi dasar perhitungan PPh.

PT. Surya Citra Media Tbk (SCM) didirikan pada tahun 2000 dan merupakan perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Surya Citra Media memiliki 99,99% dari saham PT. Surya Citra Televisi (SCTV), yang merupakan salah satu saluran siaran televisi terkemuka *Free to Air* (FTA) di Indonesia. Selain melakukan pengawasan atas usaha

SCTV, SCM juga berfokus pada distribusi konten SCTV ke mancanegara dan meningkatkan interaksi antara SCTV dengan pemirsanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbandingan perhitungan laba komersial dan laba fiskal PT. Surya Media Citra. Sehingga, judul dalam penelitian ini adalah “Analisis Perbandingan Laba Komersial dan Laba Fiskal Pada PT. Surya Citra Media”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adanya berbagai kepentingan dari negara dalam memanfaatkan pajak sebagai sumber pendapatan mengakibatkan terjadinya perbedaan pembukuan dalam aturan perpajakan (KUP) dan akuntansi komersial (SAK). Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan sistem maupun metode dalam pengakuan biaya maupun penghasilan sehingga dalam akuntansi pajak harus dilakukan koreksi fiskal. Akibat perbedaan tersebut, jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan atau laba komersial akan berbeda dengan jumlah laba yang dihasilkan oleh pihak fiskus atau laba fiskal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah perbandingan laba komersial dan laba fiskal pada PT. Citra Surya Media?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui perbandingan laba komersial dan laba fiskal pada PT. Citra Surya Media.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan dalam memahami perbandingan laba komersial dan laba fiskal. Selain itu, dengan adanya penelitian ini dapat berkontribusi terhadap perkembangan ilmu di bidang akuntansi.

2) Manfaat Praktis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa evaluasi bagi perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan, khususnya laporan keuangan laba rugi. Atau dengan kata lain, menjadi bahan koreksi dalam pencatatan sesuai dengan SAK yang berlaku.